

**STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
BERBASIS MASJID DI KECAMATAN
MEDAN SELAYANG KOTA MEDAN
(Studi Pada Masjid Al' Arif Komplek Tasbi 2)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh
Asri Devi Yanty
NIM: 0103161009

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
BERBASIS MASJID DI KECAMATAN
MEDAN SELAYANG KOTA MEDAN
(Studi Pada Masjid Al' Arif Komplek Tasbi 2)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh
Asri Devi Yanty
NIM: 0103161009

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I



**Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA
NIP. 19750725 200703 1 001**

Pembimbing II



**Ali Akbar, M.Ag
NIP. 19721003 200312 1 001**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Nomor : Istimewa Medan, 17 Juli 2020
Lampiran : - Kepada Yth.
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
An. Asri Devi Yanty Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sumatra Utara
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr Wb,

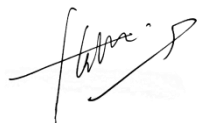
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Asri Devi Yanty yang berjudul: Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Pembimbing I



Dr. Muhammad Habibi, MA
NIP. 19750725 200703 1 001

Pembimbing II



Ali Akbar, M.Ag
NIP. 19721003 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asri Devi Yanty

NIM : 0103161009

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis
Masjid Di Kecamatan Medan Selayang
(Studi Pada Masjid Al' Arif Komplek Tasbi 2)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 17 Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan



Asri Devi Yanty
NIM: 010316100

Asri Devi Yanty. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis

Masjid di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan. (2020)

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara,
Medan 2020.

ABSTRAK

Penulis mengambil judul skripsi mengenai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid. Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid di sini mengartikan upaya menolong masyarakat agar lebih berdaya dalam kegiatan ekonomi dengan basis masjid. Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep strategi yang digunakan pada masjid dalam hal pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Dalam upaya memperoleh hasil yang memadai, penelitian ini difokuskan kepada Masjid Al ‘Arif di daerah Komplek Tasbi 2. Adapun titik fokus pada penelitian ini berada pada strateginya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lalu teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh secara langsung dari sasaran penelitian maupun catatan dari sumber yang terkait dengan penelitian.

Melihat dari hasil observasi dan wawancara, penulis menganalisa bahwa Masjid Al ‘Arif sudah memiliki strategi yang baik dalam hal pemberdayaan umat. Masjid Al ‘Arif memiliki beberapa usaha yang sudah cukup berkembang baik dan mempunyai branding sendiri. Dalam hal pemberdayaan ekonominya, masjid ini juga sudah memberdayakan jamaah. Jadi manajemen masjid tidak hanya berfokus pada BKM tetapi juga kepada masyarakat yang sudah memiliki usaha. Tetapi dalam hal pemberdayaan ekonomi ini tentu mengalami beberapa hambatan. Adapun hambatan yang dialami Masjid Al ‘Arif ialah Masjid Al ‘Arif belum memiliki koperasi dan belum maksimalnya branding yang dibuat oleh Masjid Al ‘Arif. Kemudian kemampuan atau potensi yang dimiliki masjid ini cukup baik, yaitu SDM yang profesional, lokasi strategis, infrastruktur yang memadai dan fasilitas yang cukup untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat-Nya, hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau dahulu kita dapat merasakan manisnya Iman dan Islam sampai sekarang.

Skripsi ini berjudul “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan” disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan. Kebahagiaan yang tak ternilai bagi penulis secara pribadi adalah dapat mempersembahkan yang terbaik kepada kedua orangtua, seluruh keluarga dan pihak-pihak yang telah ikut andil dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

Sebagai bentuk penghargaan yang tidak terlukiskan, penulis sampaikan ucapan terimakasih secara khusus kepada orang-orang terkasih, ibunda saya Mainah dan ayahanda Uspan, serta kedua saudara kandung saya, Kakak Mutia Husnah, S.Pd dan Adik Iprillia Artika Sari atas segala doa, bantuan dan dukungannya agar penulis dengan mudah menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada ;

1. Bapak Prof. Saidurrahman, M. Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara, Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M. Pd, selaku Wakil Rektor I UIN Sumatera Utara, Bapak Dr. Ramadan, MA selaku Wakil Rektor II UIN Sumatera

Utara, dan Bapak Prof. Dr. Amroeni Dradjat, M. Ag selaku Wakil Rektor III UIN Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunkasi, Bapak Drs. Efi Brata Madya, M. Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Drs. Abdurahman, M. Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan Bapak Muhammad Husni Ritonga, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak H. Muaz Tanjung, MA selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Bapak Salamuddin, MA selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam beserta staffnya.
4. Bapak Dr. Muhammad Habibi, MA selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Ali Akbar, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa membagi ilmu dan memberi saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Prof. H. Abdullah selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Bapak/Ibu staf pengajar dan pegawai di Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas segala ilmu dan bantuan yang berharga selama perkuliahan.
6. Bapak Prof. Dr. dr. H. Delfitri Munir Sp. T.H.T.K.L(K) selaku Ketua BKM Al'Arif yang telah telah berkenan memberi izin penulis melakukan penelitian dan membantu penulis dalam segala kelengkapan data.
7. Kakak-kakak pembimbing saya, Kak Fathur Rizkiyah, M.Pd, Kak Fitri Ramadhani S.Pd, Kak Selly Armaya S.Sos, Kak Arini Mayan F, S.Pd.
8. Rekan dan teman seperjuangan di jurusan PMI stambuk 2016, terkhusus kepada squad sahabat saya, Arwida Suri, Anisa Pristiani, Fitri Nurjannah,

Freliska Dinda, Mia Audina dan Nazila Suhaya yang telah sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabat-sahabat syurga, Romauli Viani Sandra, Yolanda Bahar, Damiati, Adellia Rusli dan yang pernah kebersamaan di lingkaran cinta khususnya sahabat di Kak Ky Class terimakasih atas doa dan semangatnya.
10. Saudari di pondokan Khansa 1, Kak Nurpida, Kak Putri, Kak Febri, Monika, Sri Defi, Dik Nurlaila dan Dik Halimatussadiyah.
11. Adik-adik shalihah, Dik Nurul AR, adik-adik akhwat LDK Al- Izzah UINSU stambuk 2017, 2018, 2019 dan adik- adik shalihah grup Rabiatul Adawiyah dan grup Lq.
12. Kabinet Semesta, Keluarga Besar LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara, dan Keluarga Besar LDK Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Semoga amal dan jasa baik yang diberikan kepada penulis dapat diterima oleh Allah SWT dengan pahala yang berlimpah. Dengan segala kelemahan dan kekurangan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi setiap langkah kita. Aaamiin.

Medan, 17 Juli 2020



Asri Devi Yanty

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kerangka Teori.....	9
1. Pengertian Masjid.....	9
2. Fungsi dan Peran Masjid.....	10
3. Analisa SWOT Problematika Masjid.....	14
4. Tata Ruang Masjid	17
B. Kerangka Konsep Strategi	20
1. Pengertian Strategi	20
2. Aspek-Aspek Strategi.....	21
3. Tahapan-Tahapan dalam Membuat Strategi	22
C. Konsep Pemberdayaan Ekonomi	25

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	25
2. Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	28
3. Karakteristik Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	30
4. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Masyarakat	30
5. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	31
D. Penelitian yang Relevan	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Lokasi Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Instrumen Pengumpulan Data	34
D. Sumber Data.....	35
E. Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Gambaran Umum Masjid Al ‘Arif	
Komplek Tasbi 2	38
1. Profil Masjid Al ‘Arif	38
2. Visi, Misi dan Tujuan Masjid Al ‘Arif	38
3. Struktur Kepengurusan BKM Al ‘Arif	
Tasbi 2 Periode 2020-2023	40
4. Fasilitas Masjid Al ‘Arif	45
B. Analisa Konsep Strategi Pemberdayaan Ekonomi	
Masyarakat Masjid Al ‘Arif Komplek Tasbi 2	45
1. Potensi Masjid Al ‘Arif.....	46

2. Konsep Strategi Pemberdayaan Umat	
Masjid Al Arif Komplek Tasbi 2	48
3. Hambatan dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat	
Masjid Al ‘Arif Komplek Tasbi 2	57
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR WAWANCARA	65
DOKUMENTASI	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid berdiri di tengah-tengah masyarakat dengan maksud menyatukan cita-cita spritual umat muslim dengan tujuan sosialnya yaitu menciptakan peradaban masyarakat yang madani dan ideal. Dengan maksud lain masjid tidak hanya dijadikan sebagai tempat ibadah. Lingkup masyarakat madani ini menginginkan agar masjid dan aktivitas masyarakat saling memberi kekuatan, saling menginspirasi, memberi keuntungan dalam banyak hal yang bernilai positif, tidak membuat kehidupan stagnan atau diam di tempat artinya masjid dengan masyarakat saling mendukung satu sama lain. Agar kelak masjid tidak hanya menjadi sarana ibadah khusus semata tetapi juga memberi ruang ide untuk masyarakat.¹

Masjid merupakan ruang pembaruan umat muslim, dibangun dengan takwa, berfungsi membina dan menyucikan umat islam. Begitulah pentingnya peran masjid bagi Rasulullah, seperti visi pertama beliau ketika sampai di Desa Quba, dalam hijrahnya dari kota Mekkah ke Madinah beliau langsung membangun Masjid Quba. Di akhir perjalanan, ketika tiba di kota Madinah beliau tidak memilih membangun rumah atau asrama untuk kaum Muhajirin, tetapi beliau memilih mendirikan masjid, yakni Masjid Nabawi.²

¹ Hayu Prabowo, *EcoMasjid: Dari Masjid Memakmurkan Bumi*, (Jakarta: Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan SDA Majelis Ulama Indonesia, 2017), hlm. 1.

² Moh. E. Ayub, *et.al, Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), cet 1, hlm. 141.

Pada masa Rasulullah saw dan para sahabat, masjid dijadikan sebagai tempat pemecahan masalah sosial sehingga umat Rasulullah merasakan keberadaan masjid sangat berpengaruh besar kepada mereka dan semakin menumbuhkan rasa cinta masyarakat kepada masjid.³ Sebagaimana kita akan mewujudkan cita-cita Rasulullah untuk menciptakan masyarakat yang mengagumkan, maka masjid juga merupakan sarana terpenting untuk dimanfaatkan.⁴

Untuk itu keberhasilan dalam membangun masjid tidak hanya bisa dilihat dari megahnya arsitektur yang menghabiskan banyak dana hingga ratusan juta atau sampai miliaran. Itulah mengapa Rasulullah saw mengingatkan agar mengupayakan juga pemakmuran di dalam masjid secara optimal setelah selesai pembangunannya.⁵

Di Indonesia sendiri, Dewan Masjid Indonesia (DMII) Pusat hingga kini mencatat jumlah masjid dan musala sekitar 700.000. Pertambahan jumlah masjid ini patutnya sesuatu yang kita banggakan. Apalagi ini menandakan bahwa eksistensi Islam dan umatnya yang masih sangat kuat.⁶

Ramainya jamaah merupakan barometer umum makmurnya sebuah masjid. Setiap pengurus masjid hendaknya mulai mengembalikan fungsi masjid dengan menggalakkan kegiatan salat jamaah lima waktu. Dari menegakkan salat jamaah lalu mulai merutinkan kegiatan taklim dan kegiatan-

³Ahmad Yani, *Menuju Masjid Ideal*, (Jakarta: LP2S1 Haramain, cet 1, 2001), hlm. 14.

⁴Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Depok: Al Qalam Geman Insani, 2009), hlm. 26.

⁵*Ibid.*, hlm. 36.

⁶*Ibid.*, hlm. 15.

kegiatan sosial lainnya sehingga lambat laun masjid kembali menjadi pusat pembinaan masyarakat Islam.⁷

Menurut Ahmad Sutamardi, masjid tidak hanya memiliki peran dan fungsi sebagai tempat ibadah saja bagi jamaahnya. Masjid memiliki tujuan pokok yang lebih luas meliputi bidang pendidikan agama dan pengetahuan, bidang peningkatan hubungan sosial kemasyarakatan bagi para anggota jamaah dan peningkatan ekonomi jamaah, sesuai dengan potensi lokal yang tersedia.⁸

Dewasa ini, ada impian besar tentang bagaimana mengembangkan fungsi masjid sebagai dasar pemberdayaan kesejahteraan umat islam melalui pemberdayaan ekonomi dari sumber daya manusia itu sendiri. Impian besarnya bahwa masjid bukan lagi hanya sekedar menjadi tempat peribadatan bagi para jamaahnya tetapi juga sebagai sentral kegiatan yang besar manfaatnya, seperti aktivitas sosial dan ekonomi. Lalu cita-cita besar ini bernilai sangat historis dan sesuai dengan konteksnya, karena dalam Islam idealnya masjid merupakan dasar pembinaan jamaah bagi terbentuknya masyarakat madani.

Dalam hal ini, sudah seharusnya pembekalan ilmu melalui pembinaan patut dilakukan. Agar para jamaah masjid mendapatkan ilmu yang berguna untuk memperkuat imannya. Dengan bekal iman yang kuat pula nantinya para jamaah dapat memakmurkan masjid. Karena, memang hanya manusia

⁷ Agus Mubarak, *Problematika Masjid dan Solusinya*, (Bandung: Emqies Publishing, 2018), hlm. 26.

⁸ Ahmad Sutarmadi, *Visi, Misi, dan Langkah Strategis; Pengurus Dewan Masjid Indonesia dan Pengelola Masjid*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm. 19.

yang memiliki kekokohan imanlah yang mampu memakmurkan masjid. Allah swt berfirman,⁹

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (at –Taubah: 18).

Salah satu peran masjid dalam memakmurkan masjid yang sudah dicontohkan para sahabat Rasulullah ialah dengan baitul malnya dalam pengelolaan zakat, bisa dijadikan gambaran dalam mengelola dana yang berasal dari infak, zakat dan sedekah dari masyarakat dan untuk kesejahteraan masyarakat. Zakat merupakan alat yang memiliki dampak efektif dan tidak terdapat sistem kapitalis maupun sosialis. Secara ekonomi zakat berfungsi sebagai distribusi, yaitu penyaluran kembali dari kaum yang mempunyai harta kepada yang memerlukan, zakat ini memungkinkan adanya alokasi investasi dan konsumsi.¹⁰

Maka untuk menyelesaikan problematika umat yang semakin menanjak, sebagai umat muslim kita perlu kembali ke Masjid. Kewajiban kita sebagai muslim adalah mengembalikan peran masjid yang sesungguhnya seperti masa

⁹Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, hlm. 24.

¹⁰Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 373-374.

Rasulullah Saw dan para sahabat, yaitu menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan umat seperti ibadah, pendidikan, ekonomi, dan sosial.

Beruntungnya sekarang ini, fungsi masjid masih terus dioptimalisasikan dalam kehidupan umat. Dibuktikan dengan beberapa tahun terakhir banyak masjid yang aktif dengan berbagai kegiatan seperti kajian rutin, konsultasi agama, pelayanan perpustakaan, pelayanan poliklinik, belajar-mengajar Al Quran, pemberdayaan ekonomi dan sebagainya. Untuk itu yang diinginkan sebenarnya ialah mengkonsisten pemberdayaan potensi masjid itu sendiri dengan pemberdayaan potensi zakat dan wakaf serta kepentingan umat lainnya.

Maka dari itu, ada sebuah masjid yang dinilai berpotensi dan dapat melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu Masjid Al ‘Arif Komplek Tasbi 2 di Kecamatan Medan Selayang. Masjid ini dinilai berpotensi melakukan program pemberdayaan masyarakat khususnya di bidang ekonomi. Karena masjid ini terletak di kawasan strategis, Masjid Al ‘Arif terletak di Komplek Tasbi 2 Medan Selayang.

Melihat dari latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut dan mendalam. Adapun tujuannya untuk mengetahui keberadaan, potensi dan strategi, dengan tujuan lain dapat dijadikan sebagai *pilot project* bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid. Tahap selanjutnya bisa meluaskan gagasan dan massalisasi atau pemantapan program untuk masjid-masjid yang memiliki jamaah dan masjid yang berpotensi, terutama untuk masyarakat yang membutuhkan bantuan dalam bidang ekonomi.

Dari berbagai uraian diatas, menarik bagi penulis untuk mengkaji dan menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dengan mencoba menyusun sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul: “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji dalam tulisan ini adalah:

1. Apa saja potensi yang dimiliki Masjid Al ‘Arif Komplek Tasbi 2 Medan Selayang dalam hal pemberdayaan ekonomi masyarakat?
2. Bagaimanakah konsep pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Masjid Al ‘Arif Komplek Tasbi 2 Medan Selayang untuk kesejahteraan masyarakat sekitar masjid?
3. Apa saja hambatan yang dimiliki Masjid Al ‘Arif Komplek Tasbi 2 Medan Selayang dalam hal pemberdayaan ekonomi masyarakat?

C. Batasan Istilah

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian yang dideskripsikan, maka penelitian ini perlu diberikan batasan istilah mengenai hal-hal yang akan diteliti untuk mempermudah dalam mengartikan dan menghindari kesalahpahaman dalam memaknai istilah-istilah yang akan diteliti. Beberapa istilah yang dijadikan acuan penelitian yaitu:

1. Strategi dari KBBI adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu.

Menurut Yuliana Muharawati strategi ialah proses penyusunan suatu rencana untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan peluang dan ancaman.¹¹

2. Pemberdayaan menurut KBBI ialah proses, cara, perbuatan memberdayakan.¹²
3. Ekonomi dari KBBI merupakan ilmu mengenai asas-asas produksi dan distribusi serta pemakaian barang-barang.¹³
4. Masyarakat menurut KBBI ialah sekumpulan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan aturan tertentu.¹⁴
5. Masjid dari KBBI ialah rumah atau bangunan tempat beribadah orang islam.¹⁵

D. Tujuan Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memenuhi tujuan-tujuan penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui potensi yang dimiliki Masjid Al 'Arif Komplek Tasbi 2 Medan Selayang dalam hal pemberdayaan ekonomi masyarakat.

¹¹Yuliana Muharawati, *et.al*, *Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat pada Masjid Assalam Karang Tengah dan Masjid Nurul Huda*, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Teknologi*: Repository Ummi, hlm. 22.

¹²Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 312.

¹³Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 56.

¹⁴Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya), hlm. 186.

¹⁵Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 174.

2. Untuk mengetahui konsep pemberdayaan masyarakat di Masjid Al ‘Arif Medan Selayang dalam hal kesejahteraan masyarakat sekitar Masjid.
3. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dimiliki Masjid Al ‘Arif Komplek Tasbi 2 Medan Selayang dalam hal pemberdayaan umat.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat dan civitas akademik pendidikan mengenai potensi dan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan mengenai ilmu pengetahuan penulis dalam mengelola masjid modern dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui manajemen masjid.

- b. Bagi Masjid Al ‘Arif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat ukur dan bahan pertimbangan serta dapat dijadikan masukan bagi Masjid Al ‘Arif.

- c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, khususnya bagi seluruh pengurus-pengurus masjid dan instansi terkait dalam pemberdayaan ekonomi melalui masjid.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian, maka proposal ini akan disusun secara sistematis, yang terdiri dari:

BAB I merupakan bagian Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II mengemukakan teori-teori yang melandasi pembahasan penelitian yang diperoleh melalui kepustakaan landasan teori yang meliputi, Kerangka Teori, Kerangka Konsep, Kajian Terdahulu.

BAB III membahas tentang metodologi penelitian, yang terdiri dari Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, Sumber Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari Gambaran Umum Masjid Al ‘Arif dan Analisa Konsep Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Masjid Al ‘Arif Komplek Tasbi 2.

BAB V membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab, dari kata "*sajada, yasjud, sajdan.*" Kata "*sajada*" artinya "sujud dan berlutut." Untuk menunjukkan suatu tempat, kata "*sajada*" diubah bentuknya menjadi "*masjidan*" (*isim makan*), artinya "masjid, tempat sujud menyembah Allah SWT."¹⁶ Dengan demikian, secara etimologi, arti masjid adalah menunjuk kepada suatu tempat (bangunan) yang fungsi utamanya adalah sebagai tempat salat bersujud menyembah Allah SWT.¹⁷

Jadi ejaan aslinya adalah masjid (dengan "a"). Pengambil alih kata masjid oleh Bahasa Indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi *a* menjadi *e*, sehingga terjadilah bunyi mesjid. Perubahan bunyi dari *ma* ke *me*, disebabkan tanggapan awalan *me* dalam Bahasa Indonesia. Bahwa sebenarnya hal ini salah. Dalam hal ilmu bahasa sudah menjadi kaidah kalau suatu penyimpangan atau kesalahan dilakukan secara umum maka ia dianggap benar. Jadilah kata masjid menjadi mesjid sebuah kekecualian.¹⁸

Menurut M. Quraishy Shihab, seperti yang dikutip Ridin Sofian dalam jurnalnya, masjid merupakan bangunan tempat salat kaum muslimin, tetapi

¹⁶Abu Rifqi Al- Hanif dan Nur Kholif Hasin, *Kamus Arab- Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang, 2000), cet 1, hlm. 284.

¹⁷Addul Basit, *Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda*, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi: Ejournal IAIN Purwokerto*, Vol. 3 No. 2 Juli Desember 2009, ISSN: 1978-1261, hlm. 2.

¹⁸Saida Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. (Jakarta: Pustaka Al husna 1994), cet VI, hlm. 118.

karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh maka hakekat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata. Masjid juga tempat ibadah dan pendidikan dalam arti luas.¹⁹

Dalam pembagian masjid, terdapat beberapa jenis masjid sesuai dengan kedudukan, pengguna serta besar-kecilnya bangunan masjid itu sendiri. Ada yang disebut sebagai masjid raya, masjid agung, masjid besar, masjid jami'. Ada juga dengan nama yang berbeda tetapi pada hakekatnya memiliki fungsi utama sama dengan fungsi masjid biasanya dengan kapasitas yang berbeda, yakni musala, surau atau langgar.

2. Fungsi dan Peran Masjid

Masjid memiliki fungsi utama sebagai tempat sujud kepada Allah SWT, tempat salat dan tempat beribadah kepada-Nya. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkannya nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Selain itu fungsi masjid:

1. Masjid ialah rumah kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT;
2. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beriktikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran agar selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga keutuhan kepribadian;

¹⁹Ridin Sofwan, *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang, Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan: Journal Walisongo*, Vol 13, No. 2, (2013), hlm. 321.

3. Masjid merupakan tempat berdiskusi kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat;
4. Masjid adalah rumah bagi umat Islam untuk berdiskusi, mengajukan kesusahan yang dirasa dan meminta bantuan dan pertolongan;
5. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama;
6. Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan umat muslim;
7. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat;
8. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan mendistribusikannya;
9. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Sekarang kebermanfaatan masjid sudah dikelola baik berhubungan dengan rancangan pembangunannya. Semakin berkembang pesatnya masjid beberapa tahun belakang baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya, sudah seharusnya sebagai kaum muslimin kita patut bangga. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan ghirah dan semaraknya kehidupan beragama.²⁰

Adanya berbagai kejadian dan pengalaman yang terus berlangsung, bisa, dikatakan bahwa masjid bisa berperan sebagai:

²⁰Moh. E. Ayub, *et.al*, *Manajemen Masjid*, hlm. 7-8.

- a. Pusat kegiatan umat Islam, baik kegiatan sosial, pendidikan, politik, budaya, dakwah maupun kegiatan ekonomi.

Masjid sering dimanfaatkan sebagai pusat banyaknya kegiatan oleh umat muslim. Kegiatan sosial yang sering diselenggarakan di masjid adalah kegiatan temu remaja Islam yang membicarakan problem sosial yang dihadapi, selain hal-hal yang menyangkut pendalaman masalah ibadah. Sudah banyak masjid yang memiliki lembaga pendidikan yang berlatar belakang pendidikan ke-Islaman. Banyak masjid yang sudah memiliki TPA (Taman Pendidikan Al-Quran), Taman Kanak-Kanak Islam, SD Islam, bahkan ada masjid yang memiliki Universitas Islam, misalnya Masjid As-Syafiyah di Jakarta.

Masjid juga dimanfaatkan untuk pengembangan kegiatan ekonomi seperti baitul mal, koperasi masjid, unit pengumpul sedekah, infak, dan zakat serta adanya masyarakat yang memanfaatkan lokasi sekitar masjid sebagai tempat perekonomian seperti berjualan. Untuk terus berusaha meningkatkan kualitas umat Islam, maka masjid dijadikan sarana untuk membangun kualitas umat. Dari masjid bisa diajarkan tentang perlunya hidup berdisiplin, tepat waktu, kebersamaan (berjamaah) dan peningkatan pengetahuan. Banyak masjid yang dimakmurkan dengan pengajian-pengajian, misalnya setiap ba'da maghrib dimakmurkan dengan pengajian-pengajian, sehingga masjid berperan sebagai pusat pengembangan sumber daya umat Islam.

- b. Masjid sebagai lambang kebesaran Islam

Masjidil Haram dikembangkan sebagai pusat kebesaran Islam, di mana di dalamnya terdapat Ka'bah sebagai kiblat umat Islam seluruh dunia. Sedangkan Masjid Istiqlal Jakarta dijadikan lambang kebesaran Islam di Indonesia. Dan Masjid Demak dijadikan lambang kebesaran Islam di Pulau Jawa.

c. Masjid sebagai pusat pengembangan ilmu

Dewasa ini para remaja sudah mulai menyadari masa depannya, dengan membentuk ikatan remaja masjid dengan berbagai kegiatan, termasuk mendirikan perpustakaan.²¹

d. Masjid sebagai sumber aktivitas

Dalam masyarakat yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman sekarang, pergerakan masjid-masjid ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Ini artinya, lagi-lagi masjid sudah dijadikan sebagai tempat kegiatan umat islam dengan baik bukan lagi hanya sebagai tempat ibadah. Inilah yang ingin terus disampaikan ke masyarakat luas, bahwa masjid merupakan integritas dan identitas umat Islam yang mencerminkan tata nilai keislamannya. Jadi aktivitas masjid mengabungkan antara aktivitas ukhrawi dan aktivitas duniawi.

Memasuki era kejayaan Islam, masjid mengalami penyesuaian dan penyempurnaan. Corak penyesuaian dengan tuntunan zaman yang terjadi tidak kalah fungsionalnya dibanding optimalisasi nilai dan makna masjid di zaman Rasulullah. Di dalam tuntunan zaman sekarang, penyesuaian fungsi masjid terus dioptimalkan agar nilai dan peran masjid tetap sebanding seperti

²¹Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta: ICMI Orsat Cempaka Putih, 2004), hlm. 10-12.

yang ada di zaman Rasulullah. Di sini masjid mulai mengamati gerak dari operasional menuju keragaman dan kesempurnaan. Dalam perkembangannya, operasional masjid berkaitan dengan;

- a. Aspek *hissiyah* (bangunan)
- b. Aspek *maknawiyah* (tujuan)
- c. Aspek *ijtima'iyah* (segala kegiatan).²²

3. Analisa SWOT Problematika Masjid

Perkembangan sebuah masjid tidak luput dari berbagai problematikanya, baik menyangkut masalah pembangunan fisik, manajemen keuangan dan administrasi, manajemen takmir masjid, manajemen pelayanan jamaah, manajemen sarana dan prasana dan manajemen program memakmurkan masjid.

Untuk memudahkan analisa terhadap problematika masjid, kita dapat menggunakan analisa *Strenght, Weakness, Oppurtunity, Threats* (SWOT).²³

- a. *Strength* (Kekuatan)
 - 1) Populasi Muslim di Indonesia yang terbesar di dunia.
 - 2) Masjid menjadi pusat peradaban dan kegiatan umat.
 - 3) Banyaknya ormas-ormas Islam yang berkembang di Indonesia, juga lembaga pendidikan Islam (pesantren) dan majelis taklim. Semua itu tidak terlepas dari keberadaan masjid sebagai fasilitas pelengkap lembaga-lembaga tersebut.

²²Moh. E. Ayub, *et.al*, *Manajemen Masjid*, hlm. 10-11.

²³Agus Mubarak, *Problematika Masjid dan Solusinya*, hlm. 73-76.

- 4) Adanya kementrian yang mengurus agama dan DMII (Dewan Masjid Indonesia) yang mewadahi keorganisasian masjid secara nasional.

b. *Weakness* (Kelemahan)

- 1) Perbedaan pandangan di kalangan pengelola masjid
- 2) Kurang terorganisasinya jamaah masjid hingga jamaah kurang mendapat layanan yang semestinya dan dukungan mereka menjadi kurang optimal.
- 3) Krisis kepengurusan; tidak ada uraian kerja pengurus dan wewenang yang jelas, komitmen dan tanggung jawab pengurus yang rendah.
- 4) Faktor ekonomi; tingkat kesejahteraan ekonomi umat yang masih berada di bawah garis kemiskinan juga merupakan kendala pembangunan dan pengembangan masjid.
- 5) Keterlibatan jamaah masjid rendah.
- 6) Pengurus berpihak pada satu golongan atau paham.
- 7) Krisis program; pengurus masjid kreatif dalam mencanangkan program yang dibutuhkan jamaah. Akibatnya banyak masjid yang melangsungkan kegiatan baru apa adanya dan tidak terprogram.
- 8) Krisis sarana dan prasana; pemeliharaan dan keahlian mengelola masih rendah.

c. *Oppurtunity* (Peluang dan Kesempatan)

- 1) Adanya kesadaran umat akan pentingnya membangun masjid, yaitu demi meraih fadhilah membangun masjid diiringi dengan kesadaran beragama.
- 2) Kehadiran Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) yang seharusnya diiringi dengan kehadiran UPZ di masjid.

- 3) Badan Wakaf Nasional sudah hadir di masjid-masjid, termasuk memaksimalkan potensi umat lewat banyaknya bank-bank syariah yang sudah ada.
- 4) Takmir masjid seharusnya meningkatkan pelayanan dalam melayani umat sebagai prioritas utama.

d. *Threats* (Ancaman dan Tantangan)

- 1) Arus globalisasi menyebabkan pudarnya nilai moralitas.
- 2) Masih ada masjid yang belum jelas legalitas tempatnya.
- 3) *Image* toilet masjid masih kotor dan bau.
- 4) Penggunaan pengeras keras (*sound system*) masjid belum terstandar.
- 5) Perkembangan teknologi kadang belum mampu diserap dengan baik oleh takmir masjid atau masyarakat sekitarnya.
- 6) Media-media sekuler dan aliran-aliran sesat berusaha memecah belah umat.

Matriks Analisa SWOT Problematika Masjid

Analisis	S (Kekuatan)	W (Kelemahan)
O (Peluang)	Takmir masjid harus memanfaatkan peluang menjadikan kekuatan atau sebaliknya.	Peluang digunakan untuk menekan kelemahan yang ada.
T (Ancaman)	Kekuatan digunakan untuk menekan ancaman yang terjadi.	Takmir masjid sebelum datang sebuah ancaman harus menutupi kelemahan-kelemahan

		yang ada dengan kekuatan dan peluang.
--	--	---------------------------------------

Hasil analisa menyimpulkan bahwa kecenderungan umat meninggalkan masjid karena masjid dianggap tidak memberikan manfaat langsung dalam kehidupan mereka yang semakin kompleks. Untuk itu kita perlu kembali mereposisi masjid sebagai sentral kegiatan umat yang mampu memberikan kontribusi langsung kepada umat.²⁴

4. Tata Ruang Masjid

Seperti yang kita ketahui, bahwa masjid memiliki fungsi sebagai pusat pembinaan umat, kegiatan sosial masyarakat, kegiatan taklim, maka bangunan fisik masjid harusnya dilengkapi dengan ruangan lain agar tidak menjadi ruangan peribadatan dan tempat wudhu saja. Perkembangan masyarakat kita sekarang dan dengan adanya waktu yang terus bergulir maka kita dituntut memikirkan sarana masjid yang dapat menampung aktivitas anggota keluarga. Itu berarti ada sejumlah ruangan yang perlu ada pada masjid-masjid modern, guna mengembangkan dan menghadapi tantangan hidup sekarang dan yang akan datang.

a. Ruang Utama (Ibadah)

Ruangan utama ini adalah ruangan yang disediakan khusus untuk melakukan kegiatan ibadah seperti salat. Ruangan ini biasanya dilengkapi dengan tikar atau karpet yang bersih dan nyaman, diberi

²⁴*Ibid.*, hlm. 76.

tanda garis (shaf) dan mimbar yang pas untuk khatib mihrab, impen yang nyaman, serta adanya ruangan pengeras sound system.

b. Ruang Wudhu dan MCK

Masjid sudah seharusnya menyediakan tempat wudhu yang bersih untuk pria dan tempat wudhu wanita yang harus tertutup. Sangat memperhatikan jika ada masjid yang belum memisahkan antara tempat wudhu pria dan wanita. Lalu hendaknya untuk masjid yang memiliki lantai atas, hendaknya juga memiliki tempat MCK di lantai atasnya.

c. Ruang Kantor Masjid

Ruang sekretariat atau ruang kantor masjid ini berfungsi untuk segala kegiatan administrasi yang mengarah pada pengelolaan masjid. Peran ruang sekretariat ini begitu penting untuk mengatur mekanisme kerja kepengurusan administrasi agar berlangsung secara baik.

d. Perpustakaan

Masjid yang ideal harusnya memiliki perpustakaan dengan bahan bacaan yang beragam dan berkualitas bagi kepentingan jamaah. Dengan begitu, perpustakaan di masjid diharapkan menambah minat baca dan menambah wawasan dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan.

e. Ruang Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan di masjid adalah salah satu program yang harus dikembangkan oleh pengurus masjid. Maka dari itu masjid memerlukan ruangan yang ideal dan khusus untuk praktik dokter.

f. Ruang Kegiatan Usaha Masjid

Masjid yang memiliki dan mengembangkan usaha dana, misalnya koperasi atau minimarket akan memerlukan ruangan tersendiri. Masjid memiliki potensi sendiri jika ditinjau dari segi ekonomi. Tentu hal ini tetap dalam nilai-nilai islam.

g. Ruang Serbaguna

Masjid memiliki berbagai kegiatan positif yang akan terus berkembang misalnya khusus kilat, seminar dan resepsi pernikahan. Banyaknya kegiatan tersebut tentu memerlukan tempat tersendiri. Di sinilah diperlukan masjid memiliki aula sendiri atau aula serbaguna.

h. Ruang Konsultasi

Seorang muslim yang memiliki problematika harusnya dengan ringan langkah dapat pergi masjid. Di sinilah peran pengurus masjid berkewajiban membantu jamaah untuk memecahkan persoalan yang ada. Maka diperlukan ruangan khusus, karena dalam menyampaikan masalah dan memecahkannya diperlukan ruangan tertutup.

i. Asrama

Asrama mungkin diperlukan masjid ketika masjid kedatangan tamu jauh untuk bermalam di masjid, atau untuk imam rawatib, marbot atau petugas yang pekerjaannya dituntut untuk terus-menerus di masjid.

j. Gudang

Gudang akan diperlukan masjid ketika masjid memiliki barang atau inventaris yang pemakaiannya di waktu-waktu tertentu seperti karpet. Atau gudang sebagai tempat penyimpanan barang-barang sudah tidak terpakai.

k. Halaman dan Tempat Parkir

Idealnya masjid memiliki halaman yang indah dan asri ketika dipandang. Halaman yang luas juga diperlukan ketika akan melaksanakan salat Idul Fitri dan Idul Adha. Selain itu halaman parkir juga diperlukan jamaah yang membawa kendaraan pribadi ketika pergi ke masjid.

B. Kerangka Konsep Strategi

1. Pengertian Strategi

Ditinjau dari segi etimologi, kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu kata '*stratv*' yang berarti tentara dan kata '*agein*' yang berarti untuk memimpin.²⁵ Pada awalnya, strategi diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dilakukan oleh para jendral dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.²⁶

Menurut teori Stephani K. Marrus seperti yang dikutip Husein Umar, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin

²⁵Lantip Diat Prasajo, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), hlm. 3.

²⁶Setiawan Hari Purnomo dan Zulkiflimansyah, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: LPEEE UI, 1999), hlm. 8.

puncak yang berfokus pada tujuan panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.²⁷

Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu yang menggunakan dan mengembangkan kekuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut WF Glueck dan LR Jauch dalam buku Manajemen strategis dan kebijakan perusahaan, seperti yang dikutip Siti Aminah Chaniago dalam jurnalnya. Mendefinisikan strategi sebagai suatu rancangan yang digabungkan secara utuh dan umum yang menyatukan keutamaan strategis perusahaan dengan mempertimbangkan ancaman lingkungan, kemudian dirancang agar tujuan pokok dari perusahaan bisa dicapai melalui proses yang benar oleh organisasi.²⁸

Dari berbagai pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa strategi adalah seni atau cara yang dilakukan secara konsisten dalam menyusun suatu rencana untuk mencapai target dan tujuan-tujuan dan dilihat dari berbagai peluang dan ancaman yang memiliki fokus utama tujuan jangka panjang. Atau dapat disimpulkan sebagai tindakan yang prosesnya yang dilakukan secara meningkat untuk memperoleh tujuan yang diharapkan.

2. Aspek – Aspek Strategi

Strategi memiliki banyak aspek. Inilah beberapa aspek yang paling penting yaitu:

²⁷Husein Umar, *Strategic Manajemen In Action*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2001), hlm. 31.

²⁸Siti Aminah Chaniago, *Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat*, *Jurnal Hukum Islam*: E-journal IAIN Pekalongan, Vol 12, No. 1, 2014.

- a. Strategi sebagai pernyataan tujuan dan maksud. Tujuan dan maksud harus bertindak sebagai penggerak masa depan. Peran strategi adalah menentukan dan menyempurnakan tujuan.
- b. Strategi sebagai suatu rencana tingkat tinggi. Secara umum, strategi mengambil keseluruhan pandangan; rencana cenderung lebih rinci, lebih spesifik tentang waktu dan tanggung jawab.
- c. Strategi sebagai sarana untuk mengalahkan persaingan. Salah satu tujuan strategi adalah menang atau keberhasilan dalam arti dapat mengalahkan pesaing dalam kompetisi.
- d. Strategi sebagai menempatkan posisi pada masa depan. Oleh karena itu, salah satu tujuan strategi siap untuk menghadapi ketidakpastian dengan cara harus bisa beradaptasi
- e. Strategi sebagai kemampuan membangun. Strategi sebagai pola perilaku yang dihasilkan dari budaya yang tertanam. Budaya sangat mudah diamati tapi sulit untuk diubah. Oleh karena strategi dapat diadopsi dari perusahaan sebagian ditentukan oleh budaya.²⁹

3. Tahapan-Tahapan Dalam Membuat Sebuah Strategi

Dalam manajemen strategi terdapat beberapa tahapan sebagai suatu proses yang harus sistematis dan dijadikan, yaitu:

a. Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan merupakan proses pertama menetapkan strategi yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang

²⁹Lantip Diat Prasajo, *Manajemen Strategi*, hlm. 5-6.

mempengaruhi kinerja lingkungan atau organisasi. Analisis lingkungan tempat organisasi itu berada, secara garis besar terbagi dalam dua komponen kelompok, yaitu analisis lingkungan internal, dan analisis lingkungan eksternal. Proses analisis ini biasa dikenal dengan sebutan analisis *SWOT* (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threats*)

Adapun tujuan pokok adanya analisis lingkungan secara internal dan eksternal suatu organisasi adalah untuk menentukan peluang (*opportunity*) yang harus segera mendapat perhatian serius dan di saat yang sama, ada beberapa ancaman (*threats*) yang perlu diawasi oleh organisasi.³⁰

b. Perumusan Strategis

Menciptakan formula strategi merupakan proses penyusunan tahapan-tahapan kedepan, yang di maksudkan untuk membangun visi, misi perusahaan, menetapkan tujuan strategi dan keuangan perusahaan atau organisasi serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan *customer value* terbaik.³¹

Dalam melakukan perumusan strategi juga ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, di antaranya: memahami keseluruhan visi, misi, dan objektif suatu organisasi itu dibawa serta bagaimana caranya untuk menuju ke arah tersebut, harus dipahami tentang posisi organisasi saat ini, kemampuan dalam menentukan lingkungan (internal dan eksternal) yang

³⁰Amirullah dan Sri Budi Cantika, *Manajemen Strategis*, (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2020), hlm. 127.

³¹Bambang Hardadi, *Strategi Manajemen*, (Malang: Banyumedia Publishing, 2003), cet 1, hlm. 5.

sedang dicapai, mencari solusi lain yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi secara lebih efisien di masa yang akan datang.

c. Implementasi Strategi

Penerapan strategi mensyaratkan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dijalankan. Adanya penerapan strategi ini bermaksud mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi dan menggabungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi. Implementasi strategi membutuhkan tanggung jawab, disiplin pribadi, dan pengorbanan. Penerapan strategis bisa terlihat berhasil dari kekuatan manajer dalam memotivasi karyawan, kemudian akan disebut seni bukan ilmu. Kemampuan dalam komunikasi juga berkaitan dengan keberhasilan dari implementasi strategi. Semua karyawan dan manajer dalam organisasi dipengaruhi oleh adanya penerapan strategi ini.

d. Evaluasi Strategi

Mengevaluasi strategi merupakan tahap akhir dalam manajemen strategis. Seorang manajer ingin mengetahui kapan strategi tidak dapat berjalan seperti yang diharapkan; evaluasi strategi adalah instrumen utama untuk mendapatkan informasi ini. Semua strategi dapat dimodifikasi di masa datang karena faktor internal dan eksternal secara konstan berubah.

Tiga aktivitas dasar evaluasi strategi adalah (1) meninjau kembali faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini, (2) mengukur kinerja dan (3) mengambil tindakan yang teliti. Evaluasi dibutuhkan karena keberhasilan hari ini tidak menjamin keberhasilan hari esok.³²

C. Konsep Pemberdayaan Ekonomi

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris, “*Empowerment*” yang berarti sebagai pemberkuasaan, dalam arti atau peningkatan “kekuasaan” (*power*) kepada yang masyarakat lemah atau tidak beruntung.³³ Pemberdayaan adalah upaya membangun sumber daya dengan mendorong, memotivasi dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.³⁴

Menurut Jim Ife, seperti yang dikutip Gunawan Sumihadinigrat, pemberdayaan merupakan penyediaan sumber daya, peluang, pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka sehingga mereka bisa menemukan masa depan mereka yang lebih baik. Sementara menurut Gunawan Sumihadinigrat, pemberdayaan adalah cara untuk membangun daya yang dimiliki dhuafa dengan mendorong, memberikan motivasi dan meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimiliki mereka serta berupaya untuk mengembangkannya.³⁵

³²Fred R. David, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), edisi 10, hlm. 8.

³³Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenamedia, Group, 2013), hlm. 24.

³⁴Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Jogjakarta: BPFE, 2000), cet 1, hlm. 263.

³⁵Gunawan Sumihadinigrat, *Pembangunan Daerah dan Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 1997), hlm. 165.

The Empowerment Team mendefinisikan pemberdayaan sebagai peningkatan kapasitas individu-individu atas kelompok untuk membuat pilihan-pilihan dan mentranformasikan pilihan-pilihan yang ada masuk ke dalam tindakan dan hasil (*outcome*) yang diinginkan. Pemberdayaan dirancang sebagai tim membantu masyarakat dalam melepaskan kekuatan kreatif dan produktif mereka untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan perbaikan dalam standar kehidupan mereka secara berkelanjutan.³⁶

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan yang menunjukkan pandangan baru yang tidak hanya bersifat ekonomis atau politis, tetapi merupakan pendekatan pembangunan yang berorientasi pada “*people-centered, participatory, empowering and sustainable.*” Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut (*safety needs*) yang pemikirannya belakangan ini banyak dikembangkan sebagai upaya mencari alternatif terhadap konsep-konsep pertumbuhan dimasa lalu. Konsep ini berkembang dari upaya banyak dan praktisi untuk mencari apa yang antara lain oleh Fredman disebut *alternative, development*, yang menghendaki “*inclusive democracy, appropriate economic growth, gender quality and intergenerational equity.*”³⁷

³⁶Rulan Ahmad, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Pendekatan Modal Manusia*, *Jurnal Administrasi Publik: Jurnal Untag SBY*, Vol. 10, No. 2 (Desember 2012), hlm. 20.

³⁷Ujianto Singgih Prayitno, *et.al*, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi, P3DI, 2013), hlm. ix.

Paling tidak dalam kerangka pikir itu, upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi yaitu :

- a. Menciptakan suasana atau keadaan yang memungkinkan kemampuan masyarakat berkembang (*enabling*), karena sesungguhnya tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak memiliki daya karena pemberdayaan itu adalah cara untuk membangun daya dengan memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan kemampuan yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya;
- b. Memperkuat kemampuan yang dimiliki masyarakat (*empowering*) yang memerlukan tahapan-tahapan positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan keadaan, meliputi tahapan-tahapan nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya;
- c. Memberdayakan mengandung arti melindungi, yaitu dengan memberikan perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah, perlindungan ini artinya cara untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta pemanfaatan yang kuat atas yang lemah.³⁸

Ekonomi, dari bahasa Yunani yakni *oikos* bermakna keluarga atau rumah tangga dan *nomos* bermakna aturan atau peraturan. Dari sisi bahasa

³⁸Ujianto Singgih Prayitno, *et.al*, *Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. ix.

ini ekonomi dapat diartikan dengan manajemen rumah tangga atau aturan rumah tangga.³⁹

Sedangkan ekonomi masyarakat adalah segala aktivitas ekonomi dan cara masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa, pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk menolong masyarakat agar lebih kreatif dalam meningkatkan daya manusia dan berusaha mengoptimalkan sumber daya tersebut sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki sekaligus dapat meningkatkan kemampuan ekonominya melalui kegiatan-kegiatan yang telah diciptakan sendiri.⁴⁰

2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Adapun prinsip utama dalam mengembangkan konsep pemberdayaan masyarakat menurut Drijver dan Sajise, yang dikutip oleh Adon Nasrullah Jamaluddin, terdiri atas sebagai berikut:

- a. Pendekatan dari bawah (*button up approach*). Dalam situasi ini, pengelolaan dan para *stakeholder* menyetujui tujuan yang ingin dicapai untuk selanjutnya mengembangkan ide dan beberapa kegiatan yang urutannya untuk mencapai tujuan yang telah dipatokan sebelumnya.

³⁹Isnaini Harahap, *et.al*, *The Handbook of Islamic Economics*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), hlm. 25.

⁴⁰Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, hlm. 25.

- b. Partisipasi (*participation*), yaitu setiap orang yang ikut andil mempunyai kekuasaan dalam setiap tahap perencanaan dan pengelolaan.
- c. Konsep keberlanjutan, yaitu setiap aktor yang terlibat memiliki kekuasaan dalam setiap fase perencanaan dan pengelolaan.
- d. Keterpaduan, yaitu kebijakan strategi pada tingkat lokal, regional dan nasional.
- e. Keuntungan sosial dan ekonomi, yaitu bagian dari program pengelolaan.⁴¹

Untuk melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara umum dapat diwujudkan dengan menerapkan prinsip-prinsip . pendampingan masyarakat, sebagai berikut:

a. Prinsip Dari Masyarakat

Prinsip yang paling mendasar adalah bahwa untuk melakukan pemberdayaan masyarakat adalah dari, oleh, untuk masyarakat. Ini berarti dibangun pada pengakuan serta kepercayaan akan nilai dan relevansi pengetahuan tradisional masyarakat serta kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri.

b. Pendampingan secara fasilitator

Masyarakat sebagai pelaku konsekuensi dari prinsip pertama adalah perlunya pendamping menyadari bahwa perannya sebagai fasilitator dan bukan hanya sebagai pelaku atau guru.

⁴¹Adon Nasrullah Jamaluddin, *Sosiologi Pedesaan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 249.

c. Saling belajar

Saling belajar pengalaman salah satu prinsip dasar pendampingan untuk pemberdayaan masyarakat adalah pengakuan akan pengalaman dan pengetahuan masyarakat terdahulu.⁴²

3. Karakteristik Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Konsep ini meliputi karakter atau ciri pemberdayaan yang berlandaskan tiga hal utama yang bersifat adaptif terhadap masyarakat, yaitu:⁴³

- a. Berbasis masyarakat (*community based*), artinya masyarakat bertindak sebagai pelaku dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam program pemberdayaan ekonomi. Masyarakat memiliki haknya untuk mengambil keputusan tentang kegiatan yang diperlukan dan keputusan yang diambil merupakan keputusan bersama.
- b. Berbasis sumber daya setempat (*local resource based*) artinya program ini di dasarkan pada sumber-sumber yang tersedia pada daerah tersebut.
- c. Berbasis kelanjutan (*sustainable*) artinya merancang suatu program agar berguna sebagai alat penggerak pertama, tidak berhenti di akhir program tersebut.

4. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan harus dilakukan secara berkelanjutan, komprehensif dan simultan hingga mencapai batas keseimbangan yang dinamis antara

⁴²Rahmadani Syahfitri Manurung, *Upaya Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial dalam Pemberdayaan Agama Gelandang dan Pengemis*, (Medan: UIN-SU, 2005), hlm. 10-11.

⁴³Ismet Firdaus dan Ahmad Zaky, *Upaya Meningkatkan Equity Perempuan Dhuafa Desa Bojong Indah, Parung* (Jakarta: Dakwah Press, 2008), hlm. 227.

pemerintah dan *stakeholdernya*. Ada berbagai bentuk dalam program pemberdayaan, antara lain:

- a. Pemberdayaan politik, yang bertujuan untuk meningkatkan daya tawar (*bargaining position*) yang diperintah terhadap pemerintah.
- b. Pemberdayaan ekonomi, yang bertujuan meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai konsumen agar berguna sebagai penanggung dari dampak negatif pertumbuhan, pemikul beban pembangunan, dan kegagalan program.
- c. Pemberdayaan sosial-budaya, bertujuan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui *human investment* untuk meningkatkan nilai manusia dan perlakuan yang adil terhadap manusia.
- d. Pemberdayaan lingkungan, bertujuan sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan.⁴⁴

5. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah untuk mendukung keterjaminan, kesempatan dan keberdayaan melalui:

- a. Pengembangan kualitas dan kuatitas pelayanan sosial secara berkelanjutan.
- b. Penguatan akuntabilitas dan inklusifitas kelompok-kelompok masyarakat.
- c. Peningkatan partisipasi secara luas.

⁴⁴Adon Nasrullah Jamaluddin, *Sosiologi Pedesaan*, hlm. 249.

- d. Perluasan akses masyarakat terhadap informasi dan jaringan sosial.
- e. Penyempurnaan pemerintah, lembaga dan kebijakan pada skala lokal dan nasional.⁴⁵

D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian terhadap Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid, maka perlu kiranya dilakukan telaah terhadap penelitian sebelumnya. Hal ini bermaksud untuk melihat kesinambungan dan sumber-sumber yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan sebagai upaya menghindari duplikasi terhadap penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan Abdul Fikri Abshari mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Konsentrasi Perbankan Syari'ah Prodi Studi Muamalah yang berjudul Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya).

Dengan hasil penelitian yaitu Masjid Raya Pondok Indah memiliki strategi dalam pemberdayaan ekonomi umat dengan mendirikan BMT Usaha Mulya. Dengan BMT inilah cara mengoptimalkan fungsi dan peran masjid sebagai pusat peradaban umat dan kesejahteraan ekonomi para masyarakat sekitar masjid. Di Masjid Jami' Bintaro Jaya dalam rangka pemberdayaan ekonominya dengan membuat program Pinjaman Mikro Masjid (PMM) yang dibuat untuk pengusaha mikro.

⁴⁵Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm. 2.

2. Penelitian yang dilakukan Syaiful Akhyar Tanjung mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Pada Masjid Al Falah Di Kelurahan Gelugur Darat 1 Kota Medan.

Dengan hasil penelitian yaitu Masjid Al Falah telah mempergunakan fungsi dan peran masjid dengan baik sebagaimana fungsi masjid di zaman Rasulullah saw., menjadikan masjid sebagai pusat pelayanan sosial dan pendidikan kepada jama'ah dan memberikan layanan informasi dan komunikasi yang aktual kepada masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Masjid Al ‘arif Komplek Tasbi 2, Kecamatan Medan Selayang. Adapun alasan masjid ini dijadikan lokasi penelitian adalah karena masjid ini sudah memiliki beberapa program pemberdayaan, termasuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Nantinya diharapkan masjid ini dapat menjadi *pilot project* bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid.

B. Jenis Penelitian

Penelitian tentang Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid ini menggunakan jenis Penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif ini didefinisikan sebagai suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.⁴⁶

C. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung yang pemusatan kegiatannya dengan menggunakan alat indera. Kegiatannya

⁴⁶Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 75.

turun langsung ke lokasi penelitian untuk melihat secara dekat subjek maupun objek yang akan diteliti. Observasi digunakan agar pokok permasalahan yang ada dapat diteliti secara langsung pada Masjid Al ‘arif.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara mengumpulkan data dengan adanya pertemuan antara dua orang dan mengajukan berbagai pertanyaan secara langsung kepada seorang informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data secara langsung dari tempat penelitian yang hasilnya berupa dokumen. Dari cara ini peneliti mendapatkan informasi berupa data tertulis yang dapat digunakan untuk memperkuat tingkat absahan hasil observasi dan wawancara.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang objeknya atau dokumen original atau dokumen mentah dari pelaku yang disebut “*first hand information*.” Data ini dikumpulkan dari informan penelitian yaitu bisa individu ataupun kelompok yang diperoleh melalui wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang dikumpulkan dari sumber-sumber lain penelitian dilakukan yang berguna sebagai

informasi tambahan bagi peneliti. Data ini meliputi komentar, intervensi atau pembahasan tentang materi yang didapat dari buku yang mendukung judul ini.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip observasi, wawancara dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang ditemukan.⁴⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan perhatian, penyederhaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung terus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun secara sistematis, sehingga data terpola dan memungkinkan melakukan penarikan kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan

Setelah data disajikan, yang di dalamnya terdapat analisis data maka tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Penarikan kesimpulan merupakan upaya memaknakan data yang diperoleh. Verifikasi data di sini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan.

⁴⁷Husaini Usman, *et.al*, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), edisi 3, hlm. 130.

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan kombinasi beragam sumber data, tenaga penelitian, teori dan teknik metode dalam penelitian. Triangulasi merupakan tahap untuk menata sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan pendukung lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Masjid Al ‘Arif Komplek Tasbi 2

1. Profil Masjid Al ‘Arif

Peletakan batu pertama dilaksanakan pada tahun 2001 dan Masjid Al ‘Arif diresmikan pada tahun 2003. Masjid ini dibangun atas dasar tanah wakaf dari seorang warga di Komplek Tasbi 2. Awalnya kompleks tasbi ini masih sunyi oleh masyarakat dan belum mempunyai masjid maka pembangunan masjid ini didirikan oleh warga secara gotong royong yaitu bagian inti masjid Al ‘Arif. Pembangunan masjid ini dimulai dari tahun 2001 dan sudah beberapa kali melakukan renovasi. Akhir proses pembangunan masjid ini pada tahun 2016, di masa kepengurusan BKM Al ‘Arif yang baru. Pembangunan masjid ini diperkirakan mengeluarkan dana kurang lebih 1 Miliar (nilai bangunan).

Masjid ini terdiri dari 1 lantai yang cukup luas dan memiliki teras samping kanan dan kiri. Secara keseluruhan masjid ini dapat menampung sekitar 500 jamaah. Masjid ini juga dilengkapi beberapa fasilitas yang memadai seperti perpustakaan, kamar mandi, ruang wudhu, ruang kantor (sekretariat), gudang dan tempat parkir. Dan fasilitas utama yang dimiliki Masjid Al ‘Arif sebagai keunggulan di masjid ini adalah Rumah Tahfidznya.

2. Visi, Misi Dan Tujuan Masjid Al ‘Arif

Visi dari Masjid Al ‘Arif yaitu mewujudkan Masjid Al ‘Arif sebagai pusat kegiatan religi, pendidikan, pelayanan kesehatan, kegiatan sosial dan ekonomi syariah dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun.

Misi Masjid Al ‘Arif:

- a. Melaksanakan tata kelola ibadah dalam masjid yang baik dan benar, mengikuti tuntunan Dalil Al Quran dan Sunnah Rasulullah SAW.
- b. Menjadikan masjid sebagai sarana untuk meningkatkan kegiatan dakwah, majelis taklim, dan dzikir
- c. Mengembangkan dan membina ukhuwah islamiah antar muslim Taman Setia Budi Indah 2 dan warga di luar Tasbi melalui sarana prasarana masjid yang baik.
- d. Berperan aktif dalam kegiatan amar makruf nahi mungkar, mengembangkan pendidikan yang islami, pelayanan kesehatan masyarakat, kegiatan sosial dan ekonomi syariah serta syiar islam.

Tujuan Masjid Al ‘Arif:

- a. Menjadikan masjid sebagai pusat kajian Al Quran, Sunnah Rasulullah SAW dan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.
- b. Mendirikan masjid yang representatif untuk menampung kegiatan religi, sosial dan ekonomi syariah.
- c. Mendirikan pusat pelayanan kesehatan masyarakat.
- d. Mengembangkan lembaga pendidikan formal (TK, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi) dan nonformal antara lain Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), Rumah Tahfis Al –Quran.

- e. Menyediakan fasilitas gedung pertemuan yang dapat memberikan masukan uang untuk kebutuhan operasional masjid dan lain-lain serta kepentingan Syiar Islam.
- f. Menyelenggarakan unit-unit usaha bisnis yang mendukung visi&misi perkumpulan.
- g. Memfasilitasi saudara-saudara yang ingin menjadi muslim dan melakukan pembinaan yang berkelanjutan.

3. Struktur Kepengurusan BKM Al ‘Arif Tasbi 2 Medan Periode 2020-2023

Perkumpulan BKM Al’Arif didirikan pada tanggal 21 Juli 2018. BKM Al ‘ Arif berkantor di Kota Medan, Komplek Taman Setia Budi Indah 2 Blok 3 No. 136, Masjid Al ‘Arif. BKM ini adalah perkumpulan religi dan sosial warga muslim Tasbi 2 yang dibentuk berdasarkan asas kekeluargaan antar anggota, antara anggota dengan masyarakat, serta dengan pemerintah yang bebas, tidak terikat dari pengaruh pihak manapun.

Landasan dan bentuk perkumpulan BKM Al ‘Arif :

- a. Perkumpulan ini berlandaskan Al- Quran dan sunnah Rasulullah SAW.
- b. Perkumpulan ini dalam menjalankan perkumpulan ini berdasarkan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Struktur Kepengurusan BKM Al ‘Arif :

Penasihat:

Prof. Solly Lubis SH	Drs. H. Hadi Susanto
Ny. Prof. Solly Lubis SH	H. Soemardi
Drs. H. Yahfin Siregar	H. Dr. Agus Purwoko
Irjen. Pol. Drs. H. Arkhan Lubis SH., M.Si	H. Syarnubi
Brigjend Pol Andi Loedianto	
Prof. H. Tan Kamelo	H. Firdaus
Prof. Hj. Silvana Sinar	Dr. Refli Hasan
Prof. Gontar Alamsyah Siregar	H. Ruzi Andi Harahap
Ir. H. Alfian Daniel	H. Nirwan Lubis
H. Soeke P	Heri Budiman
H. Sony Batubara	dr. H. Azwar Lubis
Boy Sati	Drs. H.M. Fikri Malik
Puspo Wardoyo	
Dr. Refli Hasan, Sp.PD-SPJP(K)	

Dewan Pengawas:

Dr. H. Azwan Lubis, SP. A

Dr. H. Haidir Sp. OG

Ir. H. Jose Rizal Nasution

dr. H. Mustafa Kamil Adam Sp. PD

Lahmuddin

Ketua Umum : Prof. Dr. dr. H. Delfitri Munir Sp. T.H.T.K.L (K)

Ketua 1 : AKBP (Purn) Drs. H. Nusfi Arion, SE

Ketua 2 : Prof Dr. dr. Ridha Dharmajaya, Sp. BS (K)

Sekretaris Umum : H. Bahri Effendi Dongoran

Sekretaris 1 : Beny Yudiantoro

Sekretaris 2 : H. Muhammad Nur, M.T

Bendahara : Sumatri, SE

Wakil Bendahara : Sumantri Adianto, S.Sos

Sekretariat : Bambang Riono

Seksi Kenaziran/PHBI:

Ketua : Khairul Tanjung, SE

Anggota : H. Raja Hamlet, S.Pdi

Bachtiar Sitorus, S.Ag

Fauzi Nasution

Seksi Perawatan/ Sarana:

Ketua : H. Wahyu Budiono

H. Julian Helmi

Anggota : Syamsul Maradona, SE

H. Syaiful Harahap

H. Dedi J. Harahap

Darma

H. Karimuddin A. Thahir

Nazaruddin

H. Muchlis Arfin

Seksi Sosial / Ekonomi:

Ketua : H. Rinaldi, SE

Anggota : H. Wahab Yahya

H. Eri Rangkuti

H. Basri

H. Moranta Simanjuntak

H. Azhari

Seksi Hukum:

Ketua : Dr. Surya Perdana Ginting, SH

Anggota : Hj. Nuriaty, SH, MKn

Hj. Chairumi, SH, MKn

Seksi Tarbiyah/ Rumah tahfidz Al ‘Arif:

Ketua: H. Raja Hamlet, Spdi (Kepala Rumah Tahfidz)

Anggota : Benny Yudiantoro (Kepala Home Schooling RTA)

Hj. Chairumi SH, MKn (Kepala Bidang Rumah Tangga RTA)

Arwin Adiapari Harahap (Kepala Asmara RTA)

Bachtiar Sitorus S.Ag (Ustad belajar mengaji sore)

Seksi Serikat Tolong Menolong (STM) Tasbi 2:

Ketua : H. Yose Rizal Ahmad

Anggota : H. Syafruddin Zuhri

H. Wisman

Abi Umar

Seksi BAZIZ:

Ketua : H. Kamaruddin Lubis

Anggota : H. Raja Hamlet, Spdi

H. Yusuf Pane

Ardi Husein

Seksi Remaja:

Ketua : Mumu

Anggota : M. Ridho Fikri

Rahmi Kamaruddin

Feri Arion

Winda Hadi

M. Ridho Delfitri

Sadrina Sumatri

Rofid Zuhdi

Dedek

Adam

Ica Ivo

M. Fadli

Sahnas

Salsabila Sarnubi

Rufika Badria

Fatir Lahmudinanisa

Seksi Informasi dan Teknologi:

Ketua : Palti Siregar, MBA

Anggota: M. Ridho Fikri

Feri Arion

M. Ridho Delfitri

Seksi Muslimah:

Ketua : Ny. Elfizar Zein

Anggota : Ny. Nursanti

Ny. Wirda

Ny. Endang Restuti

Ny. Naoni Hasbi

Ny. Suud

Ny. Wita

Ny. Nina Harahap

Ny. Dian

Ny. Nariman	Ny. Sumarni
Ny. Linda Amir	Ny. Mirna
Ny. Wiwik Gunawan	Ny. Evi Zuhri
Ny. Evi Tanjung	Ny. Nur Aflah
Ny. Cut Mursida	Ny. Rini Purwanti
Ny. Rosmitha	Ny. Nuriati
Ny. Syaiful	Ny. Prof Tina

4. Fasilitas Masjid Al ‘Arif

Masjid Al ‘Arif ini dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yaitu :

- a. Ruang ibadah utama
- b. Kamar mandi dan Tempat wudhu
- c. Ruang Kantor Sekretariat Pengurus Masjid
- d. Perpustakaan di ruang sekretariat
- e. Aula Serbaguna
- f. Rumah Tahfiz
- g. Halaman masjid (Ruang Parkir Mobil dan Motor)

B. Analisa Konsep Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Masjid

Al ‘Arif Komplek Tasbi 2

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap Masjid Al ‘Arif, berikut penulis dapat mengemukakan dan mengembangkan bagian-bagian penting yang menyangkut kegiatan masjid ini. Dari kegiatan penelitian ini, penulis menemukan bagian yang menarik untuk menjadi pokok penelitian yang sesuai dengan judul skripsi ini.

Pertama, dari sisi potensi yang dimiliki masjid Al ‘Arif ini dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu kekuatan dan kemampuan yang dimiliki oleh unsur dan badan usaha masjid ini untuk menyikapi dan menghadapi setiap kesempatan yang ada, maupun setiap masalah baik secara internal maupun eksternal.

Kedua, strategi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah proses dalam mengelola sumber-sumber kekuatan organisasi dengan menggunakan kemampuan rancangan yang cemerlang dan sudah direncanakan secara teratur dalam melaksanakan fungsi manajemen untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi tersebut secara optimal. Berikut telah dipaparkan analisa potensi dan strategi yang dimiliki Masjid Al ‘Arif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat:

1. Potensi Masjid Al ‘Arif

Dewasa ini, kita perlu mengembalikan dan menunaikan risalah masjid seperti zaman Rasulullah saw, modal utamanya adalah niat ikhlas karena Allah, bersungguh-sungguh dalam bekerja, kemauan dalam berusaha serta mau menghadapi tantangan dari ganjalan yang datang dari dalam maupun dari luar. Maka, kita dituntut untuk memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk keperluan masjid atau masjid itu sendiri dapat kita kembangkan dengan potensi yang sudah dimiliki oleh masjid.

Ini didasari karena telah bergesernya peran dan fungsi masjid, maka optimalisasi fungsi masjid harus segera dilakukan. Optimalisasi fungsi masjid, baik pada tingkat intensifikasi maupun ekstensifikasi, pada gilirannya dapat

bermanfaat bagi pembinaan masyarakat, bukan saja dalam aspek kegiatan ibadah tapi juga pembinaan aspek wawasan sosial, politik dan ekonomi serta wawasan-wawasan lainnya sesuai dengan tuntunan dan perkembangan zaman.

Berikut ini penulis akan memaparkan beberapa hal mengenai potensi yang dimiliki Masjid Al ‘Arif Komplek Tasbi 2 dalam mengupayakan optimalisasi peran masjid:

- a. Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Masjid Al ‘Arif, yaitu orang-orang yang profesional dan berkualitas, dengan kata lain memiliki pengetahuan dan kinerja cukup matang. Rata-rata yang menjadi pengurus Masjid Al ‘Arif adalah orang-orang berpendidikan dan berkompeten. Sehingga penulis melihat hal ini akan sangat berpengaruh penting dalam setiap keputusan dan kebijakan di dalam manajemen masjid. Serta tenaga profesional tentu akan melahirkan strategi dan program –program yang luar biasa untuk kesejahteraan umat.
- b. Dari segi lokasi Masjid Al ‘Arif, masjid ini berada di lokasi yang cukup strategis di daerah komplek tasbi 2. Lokasinya tidak terlalu jauh dari jalan besar dan juga cukup mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar komplek tasbi 2.
- c. Dari segi infrastruktur yang dimiliki Masjid Al ‘Arif, masjid ini sudah memiliki pola yang rapi dan profesional dengan dilihat dari bangunan atau kondisi fisik masjid yang sudah bagus serta sudah berdirinya fasilitas-fasilitas yang memadai, yang diperuntukkan untuk masyarakat. Masjid Al ‘Arif juga sudah memiliki ruangan sekretariat tersendiri

dengan fasilitas lengkap untuk para staf masjid, diantaranya komputer dan peralatan lainnya yang mendukung operasional manajemen masjid.

- d. Dari segi fasilitas yang dimiliki Masjid Al 'Arif, masjid ini memiliki beberapa fasilitas yang mendukung pemberdayaan umat secara ekonomi dan pendidikan. Dari segi ekonomi, masjid ini memiliki beberapa usaha yang terus dikembangkan. Lalu, dari segi pendidikan masjid ini memiliki Rumah Tahfiz sendiri yang berada di samping Masjid Al 'Arif. Masjid Al 'Arif memang belum memiliki koperasi, tetapi dengan SDM yang profesional yang dimiliki, Masjid Al 'Arif mampu membuat strategi dengan membuat beberapa program pemberdayaan.

2. Konsep Strategi Pemberdayaan Umat Masjid Al 'Arif Komplek Tasbi 2

a. Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid

Nabi Muhammad mengajarkan bahwa masjid tidak hanya memiliki fungsi sebagai pusat kegiatan ibadah namun juga berfungsi sebagai tempat kegiatan perekonomian, pendidikan dan pengajaran, serta sebagai pusat kegiatan sosial dan informasi. Karena itu masjid berperan penting bagi umat dalam melakukan perubahan nilai-nilai kehidupan dalam pengamalan beragama dan pembinaan umat setidaknya melalui program sosial dan

ekonomi yang meliputi semangat spritual yang diwujudkan oleh jaamah masjid.⁴⁸

Sekarang beberapa masjid di daerah perkotaan sudah menunjukkan fungsinya tidak hanya sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai tempat pemberdayaan ekonomi, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian masjid memberikan manfaat yang lebih luas bagi jamaah dan masyarakat sekitar.

Sebagaimana yang telah diuraikan penulis sebelumnya bahwa Masjid Al ‘Arif memiliki instrumen pemberdayaan ekonomi atau kegiatan usaha yang dapat menunjang optimalisasi dalam pemberdayaan ekonomi jamaah dan masyarakat sekitar. Dan penulis sudah melakukan wawancara untuk meneliti lebih dalam tentang program-program Masjid Al ‘Arif dalam hal pemberdayaan umat. Sebagaimana pernyataan dari Ketua BKM Masjid Al ‘Arif :

“...Idealnyakan masjid adalah tempat bisnis, perundingan, belajar, belajar perihal apapun; agama, ilmu pengetahuan politik itu semua harusnya ada di masjid. Sekarang mengenai ekonomi umat, bukan maksud berjualan di masjid tapi basisnya yang dari masjid. Paling tidak semua kerja-kerja sama, rencana-rencana bisnis islam itu dimulai atau dirundingkan di masjid.”

BKM Al ‘Arif dan manajemennya mengambil peran strategis dalam mengatasi masalah bahwa masjid masjid identik hanya sebagai tempat beribadah saja, dalam hal ini Masjid Al ‘Arif Komplek Tasbi 2 mempunyai tanggung jawab memfasilitasi dan membantu masyarakat

⁴⁸Sukarno L. Hasyim, *Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Jurnal Lentera: Ejournal Kopertais 4, Vol 14 No. 2 September 2016, ISSN: 2540-7767, hlm. 283.

sekitar agar mencapai potensi sehingga terbentuk ketahanan umat yang diinginkan dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan itu sendiri.

“....Khusus Masjid Al ‘Arif sudah menjalankan beberapa kegiatan bisnis, yang bekerja sama dengan pihak kedua atau ketiga dan jamaah sendiri kita berdayakan.”

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan, bahwa Masjid Al ‘Arif memiliki beberapa kegiatan bisnis yang mendukung pemberdayaan umat, yaitu:

1) Ayam Herbal Al ‘Arif

Ayam Herbal Al ‘Arif adalah usaha ayam potong fresh yang proses peternakan, makanan dan pemotongannya dijamin halal dan thoyyiban. Proses pemotongannya sudah bersertifikat MUI. Ayam ini adalah hasil penelitian salah satu Mahasiswa S2 Farmasi USU. Kelebihan ayam herbal adalah ayam ini dijamin kesehatannya dan memberi dampak kesehatan bagi yang mengkonsumsi karena dibesarkan dengan makanan-makanan herbal, bebas dari bahan-bahan kimia dan vaksin. Ayam ini hanya memiliki sedikit kandungan lemak yaitu 1% berbeda jika dibandingkan dengan ayam potong biasa yang memiliki kandungan lemak hingga 20%. Masjid Al ‘Arif mempunyai ide bisnis ini dikarenakan adanya keresahan masyarakat yang tidak dapat menjamin kehalalan ayam potong yang berada di luar sana. Ayam potong herbal ini tidak diperjualbelikan di masjid tapi memiliki toko sendiri di Jl. Sungai Mencirim, adapun yang dijual tidak hanya ayam potong tetapi juga ada bakso dan telur herbal. Dari sini Manajemen Al ‘Arif berharap ayam

potong herbal dan produk turunan herbal ini menjadi salah satu pilihan umat islam untuk mencari makanan yang halal dan sehat.

2) Beras Umat

Produk kedua dari Masjid Al ‘Arif adalah beras umat. Ide bisnis ini muncul karena adanya keresahan tentang penggilingan padi yang belum tentu baik dan sehat. Dari sini Masjid Al ‘Arif memiliki keinginan untuk memproduksi beras yang sudah tentu aman dan sehat, dari penggilingan sendiri dan mesin sendiri. Padi ini langsung didatangkan dari daerah Aceh. Produk ini tentu dengan bantuan pihak kedua yaitu Forum Koordinasi BKM se-Kota Medan.

3) Bakery Al ‘Arif

Produk ketiga yang dibranding oleh Masjid Al ‘Arif adalah usaha bakery. Ide bisnis ini didasari oleh Manajemen Al ‘Arif yang ingin memberdayakan jamaah yang bisa membuat roti, lalu produk roti ini dipasarkan. Selain dijual, roti-roti ini juga dikonsumsi sendiri oleh jamaah masjid untuk sarapan atau untuk konsumsi ketika kajian.

4) Qurban Berkah

Usaha keempat dari Masjid Al ‘Arif adalah ternak penggemukkan lembu untuk qurban. Usaha ini baru dirilis tahun ini oleh BKM Al ‘Arif, jadi tahun ini Masjid Al ‘Arif tidak membeli lembu lagi. Lagi-lagi usaha ini bekerjasama dan memberdayakan jamaah masjid. Selain Masjid Al ‘Arif, lembu-lembu ini juga diperjualbelikan ke masjid-masjid lain. Selain offline, lembu-lembu ini juga dipasarkan secara online.

Selain keempat usaha yang sudah dibrandingkan oleh Masjid Al ‘Arif, kini BKM Al ‘Arif merencanakan akan membuka usaha baru yaitu baju muslim, dengan branding Al ‘Arif Fashion. Al ‘Arif Fashion rencananya akan menjual baju-baju muslim secara online. Usaha ini rencananya juga tidak akan lepas dari bantuan pihak kedua, Al ‘Arif Fashion akan mengait penjahit jauh yang berasal dari Padang.

Harapan lain dari Bapak Prof. Delfitri Munir selaku Ketua BKM Al ‘Arif mengenai pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid di Masjid Al ‘Arif adalah Masjid Al ‘Arif membentuk koperasi yang dapat membantu jamaah.

“...Semoga koperasi di masjid Al ‘Arif segera terwujud, sehingga kita (jamaah) tidak jauh-jauh lagi untuk berbelanja; berbelanja bisa di masjid, pulang sholat bisa langsung berbelanja atau menggunakan media telepon lalu diantar. Ini jadi lebih bagus dan efisien. Untuk kita (jamaah) dan keuntungannya pun untuk kita (jamaah).”

Matriks SWOT

Masjid Al ‘Arif Komplek Tasbi II dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat

	<u>Strenghts (S)</u> 1. Posisi masjid yang strategis sehingga mudah dijangkau masyarakat. 2. Infrastruktur sudah lengkap dan memadai untuk jamaah. 3. SDM yang profesional.	<u>Weakness (W)</u> 1. Belum memiliki koperasi.
	<u>Strategi SO</u> 1. Mengoptimalkan	<u>Strategi WO</u> 1. Membuat
<u>Oppurtunies (O)</u> 1. Memiliki SDM		

yang profesional 2. Memiliki donatur 3. Memiliki usaha dengan branding Al 'Arif.	dan menambah usaha yang dimiliki Masjid Al 'Arif.	strategi agar Masjid Al 'Arif memiliki koperasi.
Threats (T) 1. Kemungkinan adanya kerugian dalam usaha di Masjid Al 'Arif.	<u>Strategi ST</u> 1. Mendirikan lembaga keuangan mikro syariah untuk lebih memaksimalkan peran masjid.	<u>Strategi WT</u> 1. Mengoptimalkan potensi- potensi yang dimiliki Masjid Al 'Arif.

b. Pemberdayaan Bidang Pendidikan Berbasis Masjid

Dalam hal pemberdayaan Masjid Al'Arif tidak hanya fokus pada bidang perekonomian umat tetapi juga memiliki program di bidang pendidikan. Program bidang pendidikan merupakan upaya untuk mencapai jamaah masjid yang memahami ajaran secara syamil (menyeluruh) dan kamil (sempurna), memiliki wawasan keislaman dan pengetahuan yang luas serta konsekuen dalam mengamalkan atau memanfaatkannya untuk kebaikan dan kebenaran.⁴⁹

Seperti yang sudah diuraikan oleh penulis dari hasil wawancara, bahwa Masjid Al 'Arif memiliki beberapa usaha. Tentu usaha ini menghasilkan pendapatan dan keuntungan untuk Masjid Al 'Arif. Dari keuntungan usaha-usaha ini, salah satunya Masjid Al 'Arif berhasil membangun instansi pendidikan yaitu Rumah Tahfidz Al 'Arif. Rumah Tahfidz ini memiliki 23 santri yang memiliki orangtua asuh dengan kata lain

⁴⁹ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, hlm. 56.

semua biaya yang dikeluarkan santri ditanggung oleh orangtua asuh mereka dan ketentuannya di bawah pengolahan BKM Al ‘Arif.

Rumah tahfidz ini menerima santri dari berbagai daerah dengan syarat lulus dari tes/seleksi yang sudah ditetapkan oleh pihak Masjid Al ‘Arif sendiri. Adapun sekarang, santri-santri ini berasal dari berbagai daerah di Sumatera Utara, beberapa santri juga berasal dari luar daerah Sumatera Utara, yaitu daerah Pekanbaru dan Aceh.

Rumah tahfiz ini memiliki target untuk para santri yaitu sudah berhasil menghafalkan 30 juz Al-Quran dalam kurun waktu 2 tahun. Selain menghafal para santri juga dibekali pendidikan formal berbasis *Home Schooling*, jadi walaupun tidak sekolah secara formal para santri juga akan tetap mengikuti ujian kelulusan SD/ SMP/ SMA untuk mendapatkan ijazah pendidikan formal. Ini dilakukan rumah tahfidz Al ‘Arif karena para santri di rumah tahfidz ini menuliskan perjanjian tertulis yang isinya, para santri harus melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, baik dalam maupun luar negeri. Dan salah satu visi misi rumah tahfidz ini adalah, para santri tidak hanya sekedar menjadi penghafal Quran, tetapi para santri juga disiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan yang hafidz.

Selain rumah tahfidz, Masjid Al ‘Arif juga memiliki penjadwalan pengajian rutin. Pengajian ini rutin diadakan setiap minggunya, dengan mengundang penerjemah/ustadz yang berkompeten. Pengajian ini selain menambah ilmu juga menjadi ajang silaturahmi bagi jamaah Masjid Al ‘Arif.

Jadwal Pengajian 1 (Satu) Tahun Di Masjid Al ‘Arif Tasbi 2

Dari Bulan Januari s/d Desember 2020

Kamis Malam		
Minggu Ke	Nama Penceramah	Materi
1	Drs. Mhd Nuh Muis, Lc	Tafsir
2	Dr. H. Abdullah, As	Tafsir
3	Prof. Dr. H. Muzakkir, M.Ag	Tafsir
4	H. Hasbi Almarwardi Lbs, S.Ag	Tafsir
Selasa Malam		
Minggu Ke	Nama Penceramah	Materi
1	Dr. Watni Marpaung, MA	Umum
2	Ashanul Fuad Saragih, MA	Umum
3	Disesuaikan	Umum
4	H. Abdul Aziz Tarigan, Lc, MA	Umum

Sabtu Subuh		
Minggu Ke	Nama Penceramah	Materi
1	Prof. Dr. H. Nawir Yuslem, MA	Hadist Riadhus Sholihin
2	Prof. Dr. H. Nawir Yuslem, MA	Hadist Riadhus Sholihin
3	Dr. Iqbal Irham, MA	Umum
4	Prof. Dr. H. Syarin Hrp, MA	Tafisr
5	Prof. Dr. H. Nawir Yuslem	Hadist Riadhus Sholihin

Ahad Subuh		
Minggu Ke	Nama Penceramah	Materi
1	H. Mahmud Saleh, M.Ag	Akhlak Islamiyah
2	Prof. Dr. H. Muzakkir, M.Ag	Tasawuf Al Quran
3	Drs. Abdurrahman	Umum
4	Dr. H. Abdullah, As	Fiqih
5	Prof. Dr. H. Nawir Yuslem	Hadist Riadhus Sholihin

*Karena adanya pandemi Covid-19, pengajian rutin di Masjid Al ‘Arif diberhentikan sementara.

3. Hambatan dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Masjid Al ‘Arif

Komplek Tasbi 2

Di dalam strategi pemberdayaan ekonomi umat yang telah dilakukan Masjid Al ‘Arif, tentu masih terdapat beberapa hambatan yang dirasakan oleh Masjid Al ‘Arif, antara lain:

a. Belum memiliki Koperasi

Koperasi adalah hal yang penting dalam meningkatkan kemampuan berdaya ekonomi sebuah masjid. Dari koperasi masjid diharapkan para jamaah semakin diberdayakan. Dengan adanya koperasi di masjid akan mengembangkan yang namanya ekonomi syariah berbasis masjid. Tetapi hingga hari ini Masjid Al ‘Arif belum memiliki koperasi. BKM Al ‘Arif sendiri sebenarnya sudah mencanangkan untuk mendirikan koperasi agar usaha-usaha yang sudah ada dapat lebih berkembang.

Dari koperasi syariah ini juga diharapkan agar umat muslim dapat lebih paham mengenai simpan-pinjam yang syariah dan pelan-pelan meninggalkan cara yang konvensional.

b. Belum Maksimalnya Brandingnya Usaha Al ‘Arif

Masjid Al ‘Arif sudah memiliki beberapa usaha yang mampu mengembangkan kegiatan ekonomi jamaah masjid. Masjid Al ‘Arif sendiri sebenarnya sudah memiliki branding yaitu setiap usaha diberi branding “Al ‘Arif.” Akan tetapi konsumen dari usaha Al ‘Arif ini belum berkembang pesat, konsumennya masih hanya sekitar masyarakat komplek tasbi 2. Branding BKM Al ‘Arif belum mencapai pasar yang lebih luas, akan tetapi masjid sudah mencoba memasarkan produknya melalui online. Inilah usaha yang terus digencarkan Masjid Al ‘Arif agar memasarkan produk ke luar dari masyarakat sekitar komplek tasbi 2.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Masjid Al ‘Arif Komplek Tasbi 2 Kecamatan Medan Selayang mengenai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid. Jadi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Masjid Al ‘Arif dinilai berhasil menjadikan masjid dengan baik sebagaimana fungsi masjid di zaman Rasulullah. Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah tetapi juga menjadikan masjid sebagai pusat pemberdayaan umat; yang dominan ialah di bidang ekonomi dan pendidikan.
2. Kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh Masjid Al ‘Arif dalam pemberdayaan ekonomi umat diantaranya: pertama, sumber daya manusia yang dimiliki Masjid Al ‘Arif adalah tenaga profesional dan berkompeten. Kedua, memiliki lokasi strategis yang dekat dengan masyarakat kompleks tasbi 2. Ketiga, memiliki infrastruktur yang memadai dengan pola yang rapi dan profesional dilihat dari kondisi bangunan masjid yang bagus dan memiliki fasilitas yang baik. Keempat, memiliki fasilitas yang mendukung pemberdayaan umat berbasis masjid, yang paling dominan adalah Masjid Al ‘Arif memiliki usaha bisnis dengan branding Al ‘Arif.

3. Dalam rangka pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid, Masjid Al ‘Arif memiliki strategi dengan mendirikan beberapa usaha dengan mencantumkan *branding* Al ‘Arif. Ada 4 usaha bisnis yang sudah berhasil didirikan oleh Masjid Al ‘Arif, yaitu: Ayam Herbal Al ‘Arif, Beras Umat, Bakery Al ‘Arif dan Qurban Berkah. Selain itu dari bidang pendidikan, Masjid Al ‘Arif berhasil mendirikan Rumah Tahfidz yang dikelola langsung oleh BKM Al ‘Arif.
4. Dalam hal pemberdayaan ekonomi berbasis masjid, Masjid Al ‘Arif sendiri menemukan beberapa kendala yaitu Masjid Al ‘Arif belum memiliki koperasi. Koperasi dinilai akan banyak membantu masjid dalam hal pemberdayaan ekonomi dan Masjid Al ‘Arif belum cukup maksimal dalam membranding usaha yaang sudah dipasarkan oleh Masjid Al’Arif sendiri. Sampai hari ini belum banyak masyarakat luas yang mengenal produk dari Masjid Al ‘Arif.

B. Saran

Adapun saran untuk Masjid Al ‘Arif Komplek Tasbi 2 Medan Selayang yaitu:

1. Lebih memaksimalkan potensi-potensi bisnis yang sudah berhasil didirikan dengan membentuk koperasi, agar usaha-usaha dapat lebih berkembang dan termonitor dengan baik
2. Melakukan monitoring atau evaluasi secara rutin terhadap bisnis-bisnis Al ‘Arif, agar mengetahui signifikan berkembangnya usaha-usaha tersebut.

3. Perlunya pemberian materi ceramah atau pengajian rutin mengenai materi muamalat atau ekonomi islam yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat, yang khususnya pada umat Islam. Karena permasalahan ekonomi islam menjadi salah satu bagian penting dalam ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Euis. 2009. *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Amirullah dan Sri Budi Cantika. 2000. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Basit, Abdul. 2009. *Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Vol. 3 No. 2. ISSN : 1978-1261.
- Chaniago, Siti Aminah. 2014. *Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat*. Jurnal Hukum Islam. Vol 12 No. 1
- Diat Prasajo, Lantip. 2018. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta : UNY Press.
- E. Ayub, Moh dkk. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta : Gema Insani Press, cet 1.
- Firdaus, Ismet dan Ahmad Zaky. 2008. *Upaya Meningkatkan Equity Perempuan Dhuafa Desa Bojong Indah, Parung*. Jakarta : Dakwah Press.
- Gazalba, Saida. 1994. *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Harahap, Isnaini. 2016. *The Handbook of Islamic Economics*. Medan : FEBI UIN-SU Press)
- Hardadi, Bambang. 2003. *Strategi Manajemen*. Malang : Banyumedia Publishing, cet 1.
- Hari Purnomo, Setiawan dan Zulkiflimansyah. 1999. *Manajemen Strategi : Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta : LPEEE UI.
- Mubarak, Agus. 2018. *Problematika Masjid dan Solusinya*. Bandung : Emqiest Publishing.
- Mubyarto. 2000. *Membangun Sistem Ekonomi*. Jogjakarta : BPFE, cet, 1

- Nasrullah Jamaluddin, Adon. 2015. *Sosiologi Pedesaan*. Bandung : CV Pustaka Setia. .
- Prabowo, Hayu. 2017. *EcoMasjid: Dari Masjid Memakmurkan Bumi*. Jakarta: Lembaga Penelitian Hidup SDA MUI.
- R. David, Fred. 2006. *Manajemen Strategic*. Jakarta : Salemba Empat.
- Silalahi, Uber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama
- Singgih Prayitno, Ujianto dkk. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi (P3DI)
- Sofwan, Ridin. 2013. *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al Fatah di Kelurahan Krapyak Semarang*. Vol. 13 No. 2.
- Subianto, Achmad. 2004. *Pedoman Manajemen Masjid*. Jakarta : ICMI ORSAT Cempaka Putih.
- Suharto, Edi. 2005 *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung :PT Refika Aditama.
- Sumihadingrat, Gunawan. 1997. *Pembangunan Daerah dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Bina Rena Pariwisata.
- Sutarmadi, Ahmad. 2002. *Visi, Misi, Langkah Strategis; Pengurus Dewan Masjid Indonesia dan Pengelola Masjid*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Syafitri Manurung, Ramadhani. 2005. *Upaya Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial dalam Pemberdayaan Agama Gelandang dan Pengemis*. Medan: UINSU.
- Umar, Husein. 2001. *Strategic Manajemen In Action*. Jakarta : PT Gramediaa Pustaka Utama.
- Usman, Husaini dkk. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Bumi Aksara, edisi 3.

Yani, Ahmad. 2009. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Depok : Al Qalam Gemar Insani.

Yani, Ahmad. 2001. *Menuju Masjid Ideal*. Jakarta: LP2S1 Haramain.

Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta : Kencana Prenamedia Group.

DAFTAR WAWANCARA

A. Daftar Wawancara tentang gambaran umum Masjid Al ‘Arif

1. Tahun berapa tepatnya pembangunan awal masjid/peletakan batu pertama?
2. Tanggal berapa peresmian Masjid Al ‘Arif?
3. Tahun berapa masjid ini terakhir selesai dalam pembangunan?
4. Berapa besaran biaya yang dikeluarkan untuk membangun masjid ini?
5. Berapa besaran jamaah yang dapat ditampung di masjid ini?
6. Fasilitas apa saja yang dimiliki masjid ini?
7. Apa visi, misi dan tujuan dari masjid ini?
8. Bagaimana struktur BKM Al ‘Arif?

B. Daftar Wawancara mengenai Konsep Strategi Pemberdayaan

1. Potensi apa yang dimiliki masjid ini dalam hal pemberdayaan umat?
2. Dalam hal pemberdayaan ekonomi umat, usaha apa saja yang dimiliki masjid ini
3. Dari keuntungan yang didapat, apa yang sudah berhasil dikelola masjid ini?
4. Berapa banyak murid di Rumah Tahfidz Al ‘Arif?
5. Berasal dari mana sajakah mereka?
6. Apa tujuan dari dibangunnya rumah tahfidz ini?
7. Adakah jadwal kajian rutin di masjid ini?
8. Apa hambatan yang dirasakan Masjid Al ‘Arif dalam melakukan pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid?

Dokumentasi

Tampak depan Masjid Al 'Arif



Bersama pak bambang, sekretariat BKM Al 'Arif



Tampak depan Rumah Tahfidz Al 'Arif



Wawancara bersama Bapak Prof. Delfitri Munir selaku Ketua Umum BKM Al 'Arif, melalui zoom meeting.

